

**HUBUNGAN STRESS HOSPITALISASI DENGAN
PERUBAHAN POLA TIDUR PASIEN ANAK
USIA PRASEKOLAH DI RSKIA PKU
MUHAMMADIYAH KOTAGEDE
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Sulis Agustyaningsih
201210201069**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS IMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN STRESS HOSPITALISASI DENGAN
PERUBAHAN POLA TIDUR PASIEN ANAK
USIA PRASEKOLAH DI RSKIA PKU
MUHAMMADIYAH KOTAGEDE
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

SULIS AGUSTIYANINGSIH

201210201069

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal

01 Agustus 2017

Pembimbing



Ns. Kustiningsih., M.Kep., Sp. Kep., An

**HUBUNGAN STRESS HOSPITALISASI DENGAN PERUBAHAN POLA
TIDUR PASIEN ANAK USIA PRASEKOLAH DI RSKIA PKU
MUHAMMADIYAH KOTAGEDE
YOGYAKARTA¹**

Sulis Agustyaningsih², Kustiningsih³

INTISARI

Latar Belakang: Hospitalisasi adalah pengalaman yang mengancam dan menyebabkan stress yang secara emosional dapat mengganggu anak usia prasekolah. Stress dapat mengintervensi fase tidur *Rapid Eye Movement* (REM) anak usia prasekolah sehingga menyebabkan perubahan pola tidur.

Tujuan: Penelitian ini mengidentifikasi hubungan stress hospitalisasi dengan perubahan pola tidur pasien anak usia prasekolah di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta.

Metode: Metode deskripsi korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Responden terdiri dari 52 anak usia prasekolah dan diambil dengan menggunakan teknik *kuota sampling*. Data penelitian diambil dengan kuesioner dan dianalisis dengan uji *Kendall Tau*.

Hasil: Uji *Kendall Tau* menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $p=0,05$ diperoleh nilai $p=0,000$ sehingga $p<0,05$.

Simpulan: Ada hubungan signifikan antara stress hospitalisasi dengan perubahan pola tidur pasien anak usia prasekolah di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta.

Saran: RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede disarankan untuk terus memberikan intervensi guna menurunkan tingkat stress hospitalisasi sehingga perubahan pola tidur pada anak prasekolah selama masa hospitalisasi dapat diminimalkan.



Kata kunci : stress hospitalisasi, perubahan pola tidur, anak usia prasekolah

Kepustakaan : 38 buku; 3 jurnal, 6 skripsi, 4 artikel website

Jumlah halaman : xii; 57 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 9 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN HOSPITALIZATION STRESS AND SLEEPING PATTERN CHANGES IN PRESCHOOL-AGED CHILDREN IN PKU MUHAMMADIYAH MATERNAL HOSPITAL OF KOTAGEDE, YOGYAKARTA¹

Sulis Agustyaningsih², Kustiningsih³

ABSTRACT

Background: Hospitalization is a threatening and stressful experience that can emotionally irritate preschool-aged children. Stress can intervene in the Rapid Eye Movement (REM) sleeping phase of preschool-aged children causing changes in sleeping patterns.

Objective: The study aims to identify the correlation between hospitalization stress and sleeping patterns changes in preschool-aged children in PKU Muhammadiyah Maternal Hospital of Kotagede, Yogyakarta.

Method: The study employed correlation description with cross sectional time approach. The respondents were 52 preschool-aged children and were taken using sampling quota technique. The data were collected by questionnaire and analyzed by Kendall Tau test.

Result: Kendall Tau test showed that at $p=0,05$, $p=0,000$ values obtained, so $p<0,05$.

Conclusion: There is a significant correlation between hospitalization stress and sleeping patterns changes in preschool-aged children in PKU Muhammadiyah Maternal Hospital of Kotagede, Yogyakarta.

Suggestion: PKU Muhammadiyah Maternal Hospital of Kotagede should continue to provide intervention to reduce stress level of hospitalization so that changes in sleep patterns in preschool-aged children during hospitalization can be minimized.

Keywords : hospitalization stress, sleeping patterns changes, preschool-aged children

Bibliography : 38 books, 3 journals, 6 undergraduate theses, 4 internet sites

Pages : xii, 57 pages, 7 tables, 2 figures, 9 appendices

¹Thesis title

²School of Nursing Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³School of Nursing Lecturer, Faculty of Health Sciences, 'Aisyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Sakit merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan bagi anak, seringkali sakit dan hospitalisasi merupakan krisis utama yang harus dihadapi oleh anak. Hospitalisasi merupakan masa karena suatu alasan terencana atau darurat, mengharuskan individu untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai dipulangkan kembali ke rumah (Lukimon, 2010). Keadaan sakit dan hospitalisasi merupakan krisis utama bagi anak dan keluarga. Sebagai akibatnya, klien akan memberikan reaksi-reaksi terhadap krisis yang dialaminya (Nursalam dkk, 2008). Proses hospitalisasi dapat menimbulkan trauma atau dukungan, bergantung pada institusi, sikap keluarga dan teman, respon staf, dan jenis penerimaan masuk rumah sakit (Stuart, 2007). Stressor utama saat hospitalisasi biasanya meliputi rasa perpisahan dengan orang-orang terdekat, kehilangan kontrol, rasa sakit dan ketakutan akan cedera pada tubuh (Hockenberry, 2013).

Anak yang menjalani perawatan di rumah sakit akan mengalami kecemasan dan stres. Respon emosi terhadap penyakit sangat bervariasi tergantung pada usia dan pencapaian tugas perkembangan anak (Hidayat, 2012). Penyebab stres dan kecemasan pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya perilaku yang ditunjukkan petugas kesehatan (dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya), pengalaman hospitalisasi anak, *support system* atau dukungan keluarga yang mendampingi selama perawatan, faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan anak menjadi semakin stres dan hal ini dapat berpengaruh terhadap proses penyembuhan (Nursalam dkk, 2008).

Anak-anak dapat menunjukkan stres karena rawat inap baik sebelum, saat maupun setelah mengalaminya.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh durasi atau kondisi rawat inap sebelumnya. Stressor-stresor yang muncul selama menjalani rawat inap mungkin dapat menyebabkan seorang anak yang berusia masih muda mendapatkan pengalaman yang negatif baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini biasanya terkait dengan terbatasnya waktu dan orang yang membesuk, tindakan-tindakan invasif, dan kecemasan orang tua. Respon secara umum yang terjadi pada anak yang dirawat inap antara lain mengalami regresi, kecemasan perpisahan, apatis, ketakutan, dan gangguan tidur, terutama terjadi pada anak dibawah usia 7 tahun (Hockenberry & Wilson, 2007).

Tidur merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh semua manusia untuk dapat berfungsi secara optimal baik yang sehat maupun yang sakit. Kualitas dan kuantitas tidur beragam diantara orang-orang dari semua kelompok (Hidayat, 2008). Tidur yang berkualitas biasanya ditandai dengan tidur yang tenang, merasa segar saat bangun tidur, bersemangat melakukan aktivitas hidup, serta merasa relaks (Azzam, 2006). Seseorang dengan jumlah tidur yang tidak adekuat cenderung menjadi lebih mudah marah, daya konsentrasi yang buruk, dan kesulitan dalam membuat suatu keputusan (Berman dkk, 2008).

Gangguan tidur pada anak ternyata cukup sering terjadi tetapi sayangnya kondisi ini jarang ditangani secara serius dan dianggap biasa. Diduga sekitar 20-40 anak usia di bawah 3 bulan mengalami gangguan tidur. Dalam usia 6 bulan sampai 2 tahun sekitar 30% anak diduga mengalami gangguan tidur dan sekitar 20% anak usia 2-5 tahun mengalaminya. Bila gangguan ini tidak tertangani serius ternyata dapat disertai berbagai gangguan perilaku

dan gangguan belajar di sekolah (Prawtins, 2013).

RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta memiliki bangsal anak yang didalamnya terdapat 9 bed. Jumlah pasien anak yang dirawat selama 1 tahun terakhir dari bulan Januari-Desember 2015 sebanyak 1285 jika dirata-rata sebanyak 107 pasien. Rata-rata penyakit yang diderita yaitu : diare, gastroenteritis, dan demam berdarah. Rata-rata rawat inap antara 3-5 hari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2016 pasien anak nampak menangis saat perawat melakukan injeksi kepada pasien. Anak terlihat takut saat perawat masuk kedalam ruangan, anak juga tidak kooperatif saat dilakukan perawatan. Setelah dilakukan wawancara pada orang tua anak, 5 orang tua anak mengatakan anaknya mengalami gangguan tidur selama anak di Rumah Sakit. Gangguan yang dialami diantaranya susah untuk mengawali tidur dan sering terbangun di malam hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif korelasi, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel pada kelompok obyek (Notoatmodjo, 2012).

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh pasien anak yang selalu didampingi oleh orang tuanya atau keluarganya yang dirawat di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta. Jumlah pasien tahun 2015 rata-rata setiap bulannya yaitu 107 pasien. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 responden. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *kuota sampling*.

Metode pengumpulan data menggunakan dua kuesioner yaitu kuesioner stress hospitalisasi dan kuesioner perubahan pola tidur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Umum RSKIA PKU Kotagede Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan di bangsal rawat inap anak RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede. RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede merupakan rumah sakit swasta tipe D milik Yayasan Muhammadiyah yang terletak di Jalan Kemasan 43 Kotagede Yogyakarta. Sebagai rumah sakit tipe D, fasilitas yang dimiliki oleh RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede cukup standar, fasilitasnya meliputi bangsal rawat inap, poliklinik, instalasi gawat darurat, kantin, instalasi farmasi dan laboratorium. Pelayanan kedokteran yang diberikan berupa pelayanan kedokteran umum, gigi, mata, anak dan *obgyn*.

Bangsal rawat inap anak di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede secara khusus didesain berbeda dari bangsal rawat inap umum lainnya. Dinding luar bangsal rawat inap anak dihiasi dengan berbagai animasi mural. Selimut dan spreng pasien juga sengaja dirancang bercorak animasi. Desain serba animasi sengaja diberikan untuk untuk menciptakan kesan menyenangkan bagi pasien anak dan menghilangkan kecemasan pasien anak. Sayangnya dinding bagian dalam kamar rawat inap yang ditempati pasien anak justru tidak dihiasi dengan animasi mural sebagaimana dinding luar.

Tabel 1 Karakteristik Pasien Anak Usia Prasekolah di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentasi (%)	
Usia	3-4 tahun	16	30,8
	5-6 tahun	36	69,2
Jenis Kelamin	Perempuan	23	44,2
	Laki-laki	29	55,8
Penunggu	Orang tua	28	53,9
	Kakek/Nenek	15	28,8
	Om/tante	9	17,3
Jumlah (n)	52	100	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden anak pada penelitian ini berusia antara 5-6 tahun (69,2%), berjenis kelamin laki-laki (55,8%) dan ditunggu oleh orang tuanya (53,9%).

Tabel 2 Stress Hospitalisasi Pasien Anak Usia Prasekolah di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta

Stress Hospitalisasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	17	32,7
Sedang	32	61,5
Rendah	3	5,8
Jumlah (n)	52	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden anak pada penelitian ini mengalami stress sedang selama masa hospitalisasi (61,5%). Hanya 5,8% responden saja yang mengalami stress ringan selama masa hospitalisasi.

Tabel 3 Perubahan Pola Tidur Pasien Anak Usia Prasekolah di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta

Perubahan Pola Tidur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Berubah	37	71,2
Tidak berubah	15	28,8
Jumlah (n)	52	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden anak pada penelitian ini mengalami perubahan pola tidur selama masa hospitalisasi (71,2%). Sementara itu

28,8% responden lainnya yang diketahui tidak mengalami perubahan pola tidur selama masa hospitalisasi.

Tabel 4 Stress Hospitalisasi dengan Perubahan Pola Tidur Pasien Anak Usia Prasekolah di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta

		Perubahan Pola Tidur		Total
		Tidak Berubah	Berubah	
Stress Hospitalisasi	Rendah	3	0	3
	Sedang	12	20	32
	Tinggi	0	17	17
Total		15	37	52

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden anak pada penelitian ini mengalami stress hospitalisasi sedang dengan perubahan pola tidurnya yang berubah sebanyak 20 responden dan yang tidak mengalami perubahan pola tidur sebanyak 12 responden. Sementara itu 17 responden anak dengan stress hospitalisasi tinggi mengalami perubahan pola tidur. Hanya 3 responden anak saja yang mengalami stress rendah dengan tidak ada perubahan pola tidur.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Kendall Tau

N	Korelasi (r)	Signifikansi (p)	Keterangan
52	0,631	0,000	Ada hubungan signifikan

Sebelum dilakukan uji hubungan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data menunjukkan hasil 0,000 yang menunjukkan data tersebut tidak normal. Oleh karenanya pengujian hubungan dua variabel dilakukan dengan menggunakan uji *Kendall Tau*.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil pengujian adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikan hasil uji yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya

hubungan yang signifikan antara stress hospitalisasi dengan perubahan pola tidur pasien anak usia prasekolah di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede. Adapun nilai korelasi yang positif sebesar 0,631 berada pada rentang 0,5 sampai 0,74 menunjukkan bahwa hubungan yang ada bersifat kuat dan linier.

PEMBAHASAN

Stress Hospitalisasi

Responden pasien anak usia prasekolah pada penelitian ini sebagian besar mengalami stress sedang selama masa hospitalisasi (61,5%). Adapun sebanyak 32,7% responden anak bahkan diketahui mengalami stress tinggi selama masa hospitalisasi dan hanya 5,8% responden anak saja yang diketahui mengalami stress rendah selama masa hospitalisasi.

Anak pada usia prasekolah pada dasarnya mudah mengalami stress karena memiliki kesulitan untuk mengekspresikan emosi dasar. Rasa takut dan cemas yang berlebih membuat mereka mengembangkan stress. Anak yang berada pada usia awal prasekolah (3-4 tahun) akan cenderung mengalami stress hospitalisasi yang lebih tinggi dibandingkan anak pada usia akhir prasekolah (5-6 tahun) karena kemampuan ekspresi emosi dasar anak usia prasekolah awal lebih rendah dibandingkan anak usia akhir prasekolah (Simon, 2014). Pada penelitian ini, sebagian besar responden anak usia prasekolah akhir, dengan demikian dapat menjelaskan dominasi tingkat stress sedang pada penelitian ini.

Selain itu usia yang didominasi oleh usia akhir prasekolah, jenis kelamin responden yang didominasi oleh jenis kelamin laki-laki juga tidak menunjang bagi terjadinya stress

tinggi selama masa hospitalisasi. Anak perempuan umumnya memiliki mekanisme adaptasi terhadap lingkungan rumah sakit yang jauh lebih lambat dibandingkan anak laki-laki. Anak laki-laki cenderung lebih cepat dalam mengeksplorasi ruang baru dan kemampuan adaptasi sosial anak laki-laki untuk membuat pertemanan juga lebih cepat dibandingkan anak perempuan, dengan demikian juga dapat menjelaskan dominasi tingkat stress sedang pada penelitian (Cook dan Cook, 2014).

Pada penelitian ini, sebagian besar responden anak juga diketahui ditunggu oleh orang tua selama masa hospitalisasi (53,9%). Nursalam dkk. (2008) mengemukakan bahwa kehadiran orang tua yang menunggu selama masa hospitalisasi dapat menurunkan stressor akibat perpisahan dan stressor tindakan invasif karena anak merasa tidak seorang diri dan terlindungi selama masa hospitalisasi (Nursalam dkk., 2008). Meskipun demikian, tingginya persentase anak yang ditunggu oleh orang tuanya pada penelitian ini juga tidak serta merta menurunkan stressor stress yang dialami anak karena dewasa ini telah terjadi banyak perubahan pola pengasuhan. Status kedua orang tua yang bekerja kadang menjadi pembatas kedekatan dan keterikatan antara orang tua dan anak. Kedekatan dan keterikatan orang tua dan anak pada dasarnya dibentuk oleh siapa yang paling banyak memberikan perhatian dan menghabiskan waktu dengan anak.

Selain dipengaruhi oleh usia anak, jenis kelamin dan faktor penunggu, tingkat stress hospitalisasi anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor prosedur invasif dan pengalaman hospitalisasi. Pada penelitian ini seluruh responden anak merupakan responden anak yang

belum pernah mengalami hospitalisasi sebelumnya. Supartini (2015) mengemukakan bahwa pengalaman hospitalisasi dapat memberikan pengaruh positif sekaligus negatif terhadap respon stress anak. Pengalaman hospitalisasi anak yang menyenangkan seperti mendapatkan teman baru, mendapatkan banyak hadiah, mengenal baik para petugas medis dapat menurunkan respon stress anak saat kembali dihospitalisasi. Sementara itu pengalaman hospitalisasi yang buruk seperti prosedur invasif yang banyak dan berulang serta petugas medis yang terlihat seram dapat meningkatkan respon stress anak pada hospitalisasi berikutnya.

Perubahan Pola Tidur

Sebagian besar responden anak pada penelitian ini mengalami perubahan pola tidur selama masa hospitalisasi (71,2%). Hanya 28,8% responden anak saja yang diketahui tidak mengalami perubahan pola tidur selama masa hospitalisasi.

Ditinjau dari jenis kelaminnya, anak laki-laki usia prasekolah memiliki kecenderungan untuk lebih mudah mengalami gangguan pola tidur dibandingkan dengan anak perempuan usia prasekolah. Hal ini disebabkan karena anak laki-laki usia prasekolah cenderung mengalami maturitas yang lebih lambat pada sistem saraf pusat. Imaturitas pada sistem saraf pusat yang cenderung terjadi pada anak laki-laki usia prasekolah membuat anak laki-laki usia prasekolah lebih sensitif terhadap rangsangan emosional yang menjadi stressor bagi siklus tidur monofasik anak (Thiedke, 2011).

Hubungan Stress Hospitalisasi dengan Perubahan Pola tidur

Hasil penelitian menemukan adanya hubungan yang signifikan dan

kuat antara stress hospitalisasi dan perubahan pola tidur pasien anak usia prasekolah di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta. Hal ini bisa dilihat dari nilai korelasi yaitu sebesar 0,631 berada pada rentang 0,5 sampai 0,74. Kecenderungan yang terjadi adalah hubungan linier di mana semakin tinggi stress hospitalisasi yang dialami maka pola tidur pasien anak usia prasekolah cenderung berubah.

Secara teoretis, stress dipandang penyebab nomor satu pada kesulitan tidur dalam jangka waktu pendek. Menjalani rawat inap dapat mengakibatkan perubahan *mood* terutama stress, kecemasan dan depresi. Stress akibat hospitalisasi membuat seseorang menjadi tegang sehingga menyebabkan perubahan pola tidur seperti sering terbangun selama siklus tidur (Potter dan Perry, 2007).

Selama proses hospitalisasi, pasien anak menghadapi berbagai stressor stress. Stressor tersebut berupa lingkungan rumah sakit yang baru, orang-orang yang baru, prosedur invasif yang dialami, serta perpisahan dengan orang atau barang kesayangan. Terlebih lagi, anak usia prasekolah belum memiliki cukup kemampuan untuk mengembangkan coping stress secara mandiri. Stressor stress menyebabkan anak mengalami stress, secara fisiologis stress berarti kenaikan hormon kortisol. Kortisol yang tinggi membuat gangguan pada sistem neurotransmitter yang mengatur tidur dan menyebabkan gangguan pola tidur (Riley, 2016)

Pada anak usia prasekolah level peningkatan kortisol dapat terjadi lebih tinggi dibandingkan orang dewasa sebagaimana dilaporkan dalam studi Neto dkk. (2013). Hal ini dikarenakan anak usia prasekolah memiliki kemampuan adaptasi di bawah orang dewasa dan belum dapat

mengembangkan kemampuan coping stress. Selain itu pada anak usia prasekolah, sistem saraf pusatnya juga belum mencapai maturitas sehingga lebih sensitif terhadap stressor untuk menghasilkan kortisol (Thiedke, 2011).

Semakin tinggi kortisol yang dihasilkan semakin tinggi gangguan yang terjadi pada sistem hippocampal dan neokortikus. Gangguan tersebut menyebabkan konsolidasi memori menjadi kacau sehingga fase REM tidur menjadi lebih panjang. Fase REM yang panjang dapat menyebabkan mimpi buruk, tidur gelisah, terbangun tengah malam dan bangun lebih awal. Kortisol yang tinggi juga menyebabkan tubuh menjadi tegang sehingga sulit memasuki fase tidur (Payne dan Nadel, 2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa stress hospitalisasi pasien anak usia prasekolah di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede sebagian besar berada pada kategori stress sedang (61,5%). Perubahan pola tidur selama masa hospitalisasi dialami oleh sebagian besar pasien anak usia prasekolah di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede (71,2%). Berdasarkan hasil uji *Kendall Tau* diperoleh nilai signifikansi 0,000 berarti nilai signifikansi $<0,005$ yang berarti ada hubungan antara stress hospitalisasi dengan perubahan pola tidur pasien anak usia prasekolah di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,631 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki keeratan hubungan yang kuat dan linier.

Saran

1. Bagi Direktur RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede
Direktur rumah sakit dapat melakukan intervensi guna menurunkan tingkat stress hospitalisasi sehingga perubahan pola tidur pada anak selama masa hospitalisasi dapat diminimalkan. Intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan gambar-gambar animasi di dinding dalam instalasi rawat inap anak serta memberikan terapi mewarnai, menggambar, atau bermain puzzle pada anak.
2. Bagi Perawat Anak di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede
Perawat disarankan untuk membuat suasana lingkungan perawatan yang nyaman, memperhatikan sisi psikologis pasien selama menjalani perawatan guna menurunkan stress hospitalisasi pada anak sehingga perubahan pola tidur anak dapat diminimalkan.
3. Bagi Peneliti Lainnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel bebas lainnya yang terkait dengan perubahan pola tidur selama masa hospitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzam, R. (2006). *Gambaran Pola Tidur Klien Rawat Inap Pertama Kali di Rumah Sakit Islam Jakarta Pusat. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 2 (2), 143-151.
- Berman, A., Snyder, S. J., Kozier, B., Erb, G. (2008). *Fundamental of Nursing Concept, Process, and Practice*. New Jersey: Pearson Education.

- Cook, J.L. & Cook, G. (2014). *Child Development: Principles and Perspectives*. New York: Prentice Hall.
- Hidayat, A. A. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2012). *Pengantar ilmu keperawatan anak (buku I)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hockenberry, M., and Wilson, D. (2007). *Wong's Nursing Care of Infants and Children, Eight Edition, Vol 1*. Canada: Mosby.
- Hockenberry, M. J. (2013). *Wong's Essentials Of Pediatric Nursing*. Missouri: Elsevier Mosby.
- Lukimon, P. (2010). *Dampak Hospitalisasi pada Anak & Orang Tua*. www.find-docs.com. Diakses tanggal 12 Februari 2016 pukul 19.30 WIB.
- Neto, N.C., Suchecki, D., Ramos, L.R. & Kater, L.C.E. (2013). The Effect of Hospitalization on the Sleep Pattern and on Cortisol Secretion of Healthy Elderly. *Experimental Aging Research* 29(4): 425-436.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, Susilaningrum, R, & Utami, S. (2008). *Asuhan keperawatan bayi dan anak* (Cetakan ke II). Jakarta: Salemba Medika.
- Payne, J.D. & Nadel, L. (2008). Sleep, Dreams and Memory Consolidation: The Role of Stress Hormone Cortisol. *Learn Mem* 11(6): 671-678.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2007). *Basic Nursing Essentials for Practice*. St. Louis : Mosby.
- Prawtins. (2013). *Jurnal Gangguan Pernapasan saat tidur pada anak*. <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/2347868-jurnal-gangguan-pernapasan-saat-tidur/>. Diakses tanggal 12 Februari 2016 pukul 20.00 WIB.
- Riley, T.L. (2016). *Clinical Aspect of Sleep and Sleep Disturbances*. New York: Elsevier.
- Simon, R.A. (2014). Perbedaan Tingkat Stress Anak Terhadap Tindakan Ekstraksi dan Non Ekstraksi di Bagian Kedokteran Gigi Anak RSGMP Kande Makassar. *Laporan Penelitian*. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanudin, Makassar.
- Stuart, G. W. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Thiedke, C.C. (2011). Sleep Disorder and Sleep Problem in Childhood. *Am Fam Psychian* 15(63): 277-285.